

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cafe telah menjadi bagian masyarakat Indonesia. Kebiasaan tersebut menginginkan sesuatu yang praktis dalam pemenuhan kebutuhan akan makanan dan minuman. Hal tersebut yang akhirnya mendorong para pelaku bisnis untuk merintis bisnis ritel dalam bidang kuliner berupa cafe dan resto. Dengan menciptakan susunan cafe yang menarik dapat memunculkan minat konsumen untuk mengunjungi cafe dan kemudian didukung dengan layanan yang berkualitas memungkinkan untuk menciptakan kepuasan konsumen (Sholihah, 2020).

Metode Simple Additive Weighting (SAW) adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Sugianto et al., 2021) Dimana metode ini merupakan metode pembilangan terbobot atau metode yang memberikan kriteria-kriteria tertentu yang memiliki bobot nilai masing masing sehingga dari hasil penjumlahan bobot tersebut akan diperoleh hasil yang menjadi keputusan akhirnya. Penyelesaian masalah menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk menjabarkan bobot-bobot yang sesuai dengan kriteria yang pantas (Silahi, 2013).

Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendekatan yang memberikan kesempatan bagi para perencana dan pengelola program bidang kesehatan untuk dapat membangun gagasan-gagasan atau ide-ide dan mendefinisikan persoalan-persoalan yang ada dengan cara membuat asumsi - asumsi dan selanjutnya mendapatkan pemecahan yang diinginkannya. Penggunaan metode AHP menerapkan dengan cerdas pendekatan matematis yang kompleks namun berdasarkan pendekatan kualitatif yang dapat diterima oleh semua stake holder dan pengelola

program (Makkasau, 2013).

Metode yang dapat digunakan untuk membuat rekomendasi dalam pengambilan keputusan adalah metode AHP dan SAW. Kelebihan metode AHP (Analytic Hierarchy Process) adalah AHP membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami, Sedangkan kelemahan metode AHP adalah Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas sang ahli. Kelebihan metode SAW (Simple Additive Weight) adalah Menentukan nilai bobot untuk setiap atribut kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, Penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dari bobot preferensi yang sudah ditentukan, Sedangkan kelemahan metode SAW adalah digunakan pada pembobotan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kriteria yang digunakan dalam perankingan cafe di Kota Samarinda ?
2. Bagaimana menentukan ranking cafe di Kota Samarinda dengan cara menggunakan metode AHP-SAW?
3. Berapa nilai akurasi yang didapatkan dengan metode AHP-SAW dalam menentukan perankingan cafe di Kota Samarinda?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kriteria dalam perankingan cafe yang ada di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui cara perankingan cafe di Kota Samarinda dengan menggunakan metode AHP-SAW.
3. Untuk mengetahui berapa nilai akurasi yang didapatkan dengan menggunakan metode AHP-SAW dalam perankingan cafe di Kota Samarinda.

1.4 Batasan Masalah

1. Data Responden yang diambil merupakan hasil pengisian kuesioner dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan tahun 2021 jurusan S1 Manajemen.
2. Metode yang digunakan merupakan penggabungan metode AHP-SAW tanpa

membandingkan dengan metode yang lain.

3. Tidak membuat sistem dan hanya